

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Di SMPN 1 Patimpeng

Mut'Amal Trifadel¹, Harmilawati², Irmayani³

^{1,2,3} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

^{1,2,3}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

*e-mail: mutamaltrifadel06@gmail.com¹, ilahamka00@gmail.com², irma_ryu@yahoo.co.id³

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0823-5275-8829

Abstrak

Tujuan dari pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode diskusi kelompok di SMPN 1 Patimpeng adalah untuk membantu siswa memahami materi Bahasa Inggris dengan lebih baik melalui interaksi dan kolaborasi. Berdasarkan hasil observasi selama pengabdian pada peserta didik di kelas VII.1 dan VIII.2 bahwa banyak siswa tampak mengantuk dan tidak fokus saat penjelasan materi berlangsung. Hal ini karena disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya motivasi belajar, kebisingan di lingkungan kelas atau suasana yang tidak kondusif untuk belajar serta ribut di ruang kelas pada saat memberi materi. Dengan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk bertanya, berbagi pendapat, dan saling menjelaskan konsep yang sulit dipahami. Pendampingan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang terdiri dari beberapa tahapan: identifikasi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena interaksi aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, metode ini berhasil memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap materi yang dibahas, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata kunci: Metode, Diskusi Kelompok, Pembelajaran Bahasa Inggris

Abstract

The purpose of English learning assistance using the group discussion method at SMPN 1 Patimpeng is to help students understand English material better through interaction and collaboration. Based on the results of observations during the service to students in grades VII.1 and VIII.2, many students appeared sleepy and unfocused when the material was explained. This is due to factors such as lack of motivation to learn, noise in the classroom environment or an atmosphere that is not conducive to learning and noisy in the classroom when giving material. Group discussions allow students to ask questions, share opinions, and explain concepts that are difficult to understand to each other. This assistance uses the Participatory Action Research (PAR) method, which consists of several stages: student identification, planning, implementation, and evaluation. The results of this assistance show a significant increase in students' abilities in understanding learning materials due to active interaction in group discussions. In addition, this method has succeeded in motivating students to think critically and analytically about the material discussed, and helping them develop high-level thinking skills.

Keywords: Method, Group Discussion, English Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan suatu negara erat kaitannya dengan tingkat pendidikannya. Mutu pendidikan menentukan munculnya sumber daya manusia yang bernilai dan produk yang berdaya saing di era globalisasi (Munandar, 2019). Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat menunjukkan kualitas didikan itu sendiri, termasuk kualitas didikan dalam bentuk proses dan kualitas lulusannya. Transformasi teknologi informasi saat ini seringkali menimbulkan tantangan besar bagi dunia pendidikan

(Nurhayati, 2019). Dengan kata lain, pendidikan berhasil bila proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan menghasilkan lulusan yang bermutu (Muhamad et al., 2017).

Proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan memerlukan penekanan yang lebih besar pada kemahiran memperoleh, memilih dan mengelola penerangan dan keilmuan secara kondusif dan tepat. Untuk memperoleh tujuan di atas, maka para terpelajar yang akan menegakkan negeri ini di masa depan akan dibekali dengan kecakapan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir logis yang diperlukan untuk sistem pendidikan berbasis masalah (Moma, 2017). Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru dapat mengaplikasikan beragam metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membantu siswa belajar secara efektif. Penggunaan metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai jembatan penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Aswad, 2019).

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam Meningkatkan kemampuan Bahasa Siswa. Namun, seringkali siswa mengalami tantangan dalam mempertahankan semangat belajar dan minat yang tinggi dalam mata pelajaran ini. Untuk mengatasi hal ini, penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menarik menjadi sangat penting. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi melibatkan interaksi aktif antara siswa dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan berbagi ide, pandangan, dan pemahaman mereka. Diskusi memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ridwan et al., 2023).

Melalui metode diskusi siswa akan lebih pro-aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga siswa akan terlatih dan siap menghadapi proses belajar dengan baik serta dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Siswa yang awalnya memiliki kesulitan dalam belajar menjadi termotivasi untuk selalu dapat menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Dengan demikian siswa akan terus termotivasi untuk menemukan sesuatu yang baru agar dapat mempraktekan dalam kehidupan dan sebagai suatu proses meningkatkan pengalaman yang disukainya (Pudjiastuti et al., 2020).

Setelah melakukan observasi di SMPN 1 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, khususnya pada peserta didik kelas VII.1 dan VIII.2, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan terkadang tidak memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kami menerapkan metode diskusi kelompok agar peserta didik lebih aktif di kelas dan saling berinteraksi untuk memahami materi yang diajarkan. Judul pengabdian ini dipilih karena mayoritas peserta didik tidak memperhatikan penjelasan saat pembelajaran, kurang aktif, dan kurang berinteraksi dengan teman sekelas, sehingga ketika diberikan tugas, peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, kami mengambil judul "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran BAHASA INGGRIS untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMPN 1 Patimpeng".

2. METODE

Pengabdian yang dilakukan di SMPN 1 Patimpeng menggunakan metode PAR (*Participatory Active Research*). Metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu pendekatan yang menghubungkan proses penelitian dengan perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud dalam konteks ini merujuk pada proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mencapai tiga tolak ukur, yaitu: komitmen bersama dengan masyarakat, terbentuknya pemimpin lokal dalam masyarakat, dan terbentuknya institusi baru yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini berfungsi sebagai bukti solusi praktis bagi masalah-masalah yang ada, serta sebagai wadah kontribusi untuk pengembangan teori praktis yang dapat diterapkan dalam masyarakat (Saepudin et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa pendampingan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendampingan yang melibatkan pendamping serta orang-orang yang terlibat untuk dapat memanfaatkan proses pengabdian secara maksimal dan

berkontribusi penuh sepanjang proses pengabdian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai sejak tanggal 17 Januari- 21 Februari 2025. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendampingan langsung terhadap peserta didik kelas VII.1 dan VIII.2 dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu mulai pada tanggal 3 Februari – 21 Februari 2025 dengan tahapan antara lain:

a. Tahap Perencanaan

Pendampingan pembelajaran ini sesuai penetapan materi pembelajaran Bahasa Inggris berupa Modul Ajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal absensi siswa
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas agar diskusi dapat terfokus dan efektif
- 3) Memilih topik atau materi yang relevan dan menarik untuk didiskusikan, serta menyiapkan sumber belajar yang diperlukan
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya terdiri dari 4-5 orang dengan penunjukan peran seperti ketua, sekretaris dan anggota lainnya.
- 5) Sebelum memulai diskusi, kami memberikan pengarahan mengenai aturan dan tujuan diskusi. Ini termasuk menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok
- 6) Siswa mendiskusikan topik yang telah ditentukan dalam kelompok mereka. Kami berkeliling untuk memberikan dukungan dan memastikan semua siswa berpartisipasi aktif
- 7) Setiap kelompok mencatat ide atau saran penting yang muncul selama diskusi.
- 8) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelas. Ini memungkinkan siswa lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.
- 9) Memberikan umpan balik terhadap presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok, serta menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.

c. Refleksi

Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil diskusi untuk mengetahui efektivitas metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di kelas VII.1 dan VIII.2 SMPN 1 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Pada pertemuan pertama siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan terkadang tidak memahami materi yang disampaikan. Jadi pada saat pertemuan pertama tidak terlalu berinteraksi dengan peserta didik mengenai pembelajaran. Pertemuan kedua dan ketiga kami membentuk beberapa kelompok diskusi yang berjumlah 4-5 orang agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, selain itu siswa akan terlatih dan siap menghadapi proses belajar dengan baik serta dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Peserta didik mulai aktif dalam kelas disetiap pertemuan berikutnya sehingga strategi metode diskusi kelompok ini dapat membuat interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dengan Penggunaan metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara langsung, berbagi pendapat, dan mendengarkan perspektif satu sama lain. Hal ini menciptakan arus informasi yang lebih hidup dan dinamis di dalam kelas. Sehingga terbukti bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII.1 dan VIII.2 SMPN 1 Patimpeng.

Metode diskusi adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan suatu permasalahan yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk didiskusikan dan memecahkannya bersama (Fikri et al., 2021).

Terdapat kelebihan dalam mengaplikasikan metode diskusi kelompok. Adapun kelebihan metode diskusi kelompok meliputi:

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa permasalahan bisa dipecahkan melalui berbagai cara.
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa melalui metode diskusi peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga bisa memperoleh keputusan yang lebih baik
- c. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain meskipun pendapatnya tidak sama dengan kita dan membiasakan diri untuk bersikap toleran.
- d. Membiasakan peserta didik untuk bisa berfikir kritis dan mengungkapkan ide-idenya.



Gambar 1. Pembelajaran Bahasa Inggris Sebelum Menerapkan Metode Diskusi Kelompok

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada pertemuan pertama peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari sikap mereka yang tidak menyimak, tampak melamun dan mengantuk. Terdapat siswa yang lebih lambat dalam memahami materi dibandingkan teman-temannya, serta ada juga siswa yang cenderung pasif dan tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Inggris Setelah Menerapkan Metode Diskusi Kelompok

Setelah penulis menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan argumen dan berdebat secara terbuka, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga semangat belajar mereka. Jadi suasana di dalam kelas hidup sehingga peserta didik aktif menjelaskan pembelajaran sesuai kemampuannya, mulai bertanya dan menanggapi jika peserta didik kurang paham pada materi tersebut.

Sebelum pembelajaran berakhir penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman siswa selama proses berlangsung pembelajaran Bahasa Inggris dan memberi tahu tentang pembelajaran

pada pertemuan berikutnya. Kemudian pertemuan berikutnya penulis mengevaluasi kembali tentang pembelajaran pekan lalu untuk menentukan sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah diajarkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.1 dan VIII.2. Sebelum menggunakan metode diskusi kelompok peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari sikap mereka yang tidak menyimak, tampak melamun dan mengantuk. Terdapat siswa yang lebih lambat dalam memahami materi dibandingkan teman-temannya, serta ada juga siswa yang cenderung pasif dan tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Setelah menerapkan metode diskusi kelompok di kelas peserta didik merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan argumen dan berdebat secara terbuka, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga semangat belajar mereka. Jadi suasana di dalam kelas hidup sehingga peserta didik aktif menjelaskan pembelajaran sesuai kemampuannya, mulai bertanya dan menanggapi jika peserta didik kurang paham pada materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, H. (2019). Efektivitas pelaksanaan metode diskusi kelompok terpusat (focus group discussion) terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK*, 2(2), 135–160. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/3112>
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan guru dalam membimbing diskusi pada pembelajaran abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7. <https://scholar.archive.org/work/73e6gzaelvfjbn7qhv4yy2ni/access/wayback/http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak/article/download/119/156>
- Moma, L. (2017). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis mahasiswa melalui metode diskusi. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 130–139. <https://www.neliti.com/publications/81478/pengembangan-kemampuan-berpikir-kreatif-dan-pemecahan-masalah-matematis-mahasisw>
- Muhdi, M., Kastawi, N. S., & Widodo, S. (2017). Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 135–145. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1158>
- Munandar, A. (2019). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/132>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/918>
- Pudjiastuti, S. R., Ilis, N., & Ati, H. M. (2020). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 133–138. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3010>
- Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276–283. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/16711>
- Saepudin, A., Setiawati, A. F., & Koyim, N. (2021). Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi PAR di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta). *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–139. <https://www.journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/article/view/323>